

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia

##### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar ada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Perubahan tidak hanya terkait dengan bertambahnya pengetahuan tetapi sifal, perilaku, minat, watak dan keterampilan.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai

---

<sup>1</sup> Moh. Zaiful Rosyid. Dkk, PRESTASI BELAJAR (malang: Literasi Nusantara, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=2tmaDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=pengertian+prestasi+belajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi194bhiZTuAhWMwzGHRG8Av0Q6EwAXoECAAQAg#v=onepage&q=pengertian%20prestasi%20belajar&f=false>

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2

oleh tiap anak dalam periode tertentu.<sup>3</sup> Prestasi belajar adalah hasil belajar peserta didik yang telah tercapai dalam kurun waktu tertentu dengan cara memberikan simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik telah tercapai selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>4</sup> Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar seorang peserta didik dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang peserta didik. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

b. Macam-macam Prestasi Belajar Peserta Didik Disalkulia

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

---

<sup>3</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (jakarta: Bima Aksara, 2001), 43

<sup>4</sup> Moh. Zaiful Rosyid. Dkk, PRESTASI BELAJAR (malang: Literasi Nusantara, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=2tmaDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=pengertian+prestasi+belajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi194bhiZTuAhWMwzgGHRG8Av0Q6EwAXoECAAOAg#v=onepage&q=pengertian%20prestasi%20belajar&f=false>

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>5</sup>

Penelitian ini hanya terfokus pada prestasi belajar ranah kognitif yaitu: yang prestasi belajar siswa terjadi ketika mereka belajar memahami, menganalisa serta menerapkan cara berhitung matematika dengan baik dan benar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.<sup>6</sup>

1) Faktor-faktor Intern

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.<sup>7</sup> Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 78

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 54

<sup>7</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010) 19

kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau mengurangi pengaruh kecacatannya.<sup>8</sup>

b) Kecerdasan atau Intelegensi

kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.<sup>9</sup>

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi ecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>10</sup> Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi baik.

d) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>11</sup> Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

e) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 55

<sup>9</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010) 20-21

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 57

<sup>11</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010) 24

sekumpulan obyek.<sup>12</sup> Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

f) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.<sup>13</sup>

g) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.<sup>14</sup> Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Faktor-faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>15</sup>

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga,

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 56

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 50-51

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) 147

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118

pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>16</sup>

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>18</sup>

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.<sup>19</sup> Situasi dan kondisi lingkungan masyarakat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

d. Sebab-Sebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Diskalkulia

Kesulitan belajar yang dialami anak diskalkulia disebabkan banyak faktor yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelemahan pada proses penglihatan atau visual.
- 2) Anak yang memiliki kelemahan ini kemungkinan besar akan mengalami diskalkulia. Ia juga berpotensi

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta). 60

<sup>17</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 130

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 64

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 69-70



mengalami gangguan dalam mengeja dan menulis dengan tangan.

- 3) Bermasalah dalam hal mengurutkan informasi
- 4) Seorang anak yang mengalami kesulitan dalam mengurutkan dan mengorganisasikan informasi secara detail, umumnya juga akan sulit mengingat sebuah fakta, konsep atau formula untuk menyelesaikan kalkulasi matematis. Jika problem ini yang menjadi penyebabnya, maka anak cenderung mengalami hambatan pada aspek kemampuan lainnya, seperti membaca aspek kemampuan lainnya seperti membaca kode-kode dan mengeja serta apapun yang membutuhkan kemampuan mengingat kembali hal-hal detail.
- 5) Fobia matematika.<sup>20</sup>

Anak yang pernah mengalami trauma dengan pelajaran matematika bisa kehilangan rasa percaya dirinya. Jika hal ini tidak di atasi segera, ia akan mengalami kesulitan dengan semua hal yang mengandung unsur hitungan.

e. Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia.

- 1) Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia.

Peran guru sebagai pendidik artinya tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dia memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru.

Peserta didik diskalkulia seharusnya memperoleh pembelajaran yang ramah (mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik), adaptif (disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik),

---

<sup>20</sup> Madani, “Anak Dengan Kesulitan Belajar Spesifik Diskalkulia dan Dispraksia”, [www.beritamadani.co.id](http://www.beritamadani.co.id), 22 Oktober 2016, <https://beritamadani.co.id/2016/10/22/anal-dengan-kesulitan-belajar-spesifik-diskalkulia-dan-dispraksia/>

akomodatif (penyesuaian dan modifikasi program pendidikan), kolaboratif (adanya kerjasama antar profesional). Peserta didik diskalkulia harus memperoleh pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuannya agar dapat mengembangkan diri secara holistic.<sup>21</sup>

Kesimpulan dari peran pendidik adalah peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor), serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

2) Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi peserta didik diskalkulia

Orang tua meruakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- a) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b) Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c) Menyediakan fasilitas atau saran belajar serta membantu kesulitan belajarnya.<sup>22</sup>

## 2. Peserta Didik Diskalkulia

### a. Pengertian Diskalkulia

Kata diskalkulia memang jarang dikenal oleh masyarakat, diskalkulia lebih sering disebut salah satu jenis gangguan pada pelajaran menghitung. Untuk

---

<sup>21</sup> Pramula Normalitasari. "Peran Pendidik dalam Membimbing Peserta Didik Dyscalculia pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016", Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2015), 3.

<sup>22</sup> Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) 92



pengertiannya sendiri, diskalkulia adalah gangguan pada pelajaran berhitung. Berhitung adalah pelajaran yang berkaitan dengan berfikir logis dan penguasaan, artinya keberkaitan dengan kemampuan intelektual. Umumnya biasanya berkaitan dengan manipulasi kali-bagi-tambah-kurang yang merupakan dasar-dasar ilmu matematika dalam bilangan puluhan.<sup>23</sup>

Diskalkulia dibatasi sebagai suatu bentuk *learning disability* yang ditandai dengan kekacauan dalam berhitung. Kesulitan berhitung atau sering disebut dengan *dyscalculia learning* merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademik atau memengaruhi kehidupan sehari-hari siswa.<sup>24</sup>

Gangguan berhitung terjadi umumnya disebabkan karena adanya gangguan pada fungsi dasar (syarat umum keterampilan belajar). Terutama gangguan pada kemampuan penyusunan dan perangkaian skema. Sebagai contoh, pada anak kecil selalu belajar dari pengalaman apa yang dijumpainya, bagaimana menyeberangi suatu ruangan dan mempelajarinya. Mula-mula ia secara hati-hati mengamati sekeliling, lalu (pada anak yang cerdas) segera ia mampu menguasai ruangan secara sistematis. Mulailah ia bergerak dengan tujuan tertentu. Yang pada akhirnya sekalipun dengan mata ditutup segera ia akan tahu harus kemana dan menemukan apa yang di carinya, ke berbagai permainan, dimana, dan bagaimana susunannya (pasangan permainan yang cocok, susunan menurut besar kecil). Hal ini semua akan memberikan kemungkinan berkembangnya cara pemecahan masalah, yang merupakan syarat berkembangnya sensor motorik secara baik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Endang Widyorini dan Julia Maria van Tiel, DISLEKSIA Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah, (Jakarta: Prenada, 2017) <https://books.google.co.id/books?id=hfpDDwAAQBAJ&pg=PA54&dq=pengetahuan+diskalkulia&hl=id&sa=X&sqi=2&pjif=1&ved=2ahUKEwillp8Wzz5buAHXWdn0KHQJODEMQ6AEwA3oECAMQA#v=onepage&qpengertian%20diskalkulia&f=false>

<sup>24</sup> Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa* (yogyakarta: Javalitera, 2012) 64

<sup>25</sup> Julia Maria van Tiel, ANAKKU TERLAMBAT BICARA Anak Berbakat Dengan Disinkronitas Perkembangan, Memahami, Dan

Peserta didik diskalkulia adalah peserta didik yang mengalami gangguan dalam pemahaman menghitung, karena peserta didik diskalkulia sulit dalam kemampuan berfikir logis serta dalam hal penyusunan mereka mengalami kesulitan dalam mengerti ilmu-ilmu dasar matematika.

b. Ciri-ciri Peserta Didik Diskalkulia

- 1) Biasanya anak-anak tidak memahami proses matematik, yang disertakan dengan kesulitan menyiapkan tugas yang melibatkan angka atau simbol matematik.
- 2) Anak-anak sulit untuk memfokuskan diri khususnya pada mata pelajaran matematik. Akan tetapi memiliki kemampuan berbahasa yang normal (baik verbal, membaca, menulis maupun mengingat apa yang ditulis sebelumnya).
- 3) Memberikan jawaban yang berubah-ubah (inkosisten) saat diberikan pertanyaan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- 4) Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, >, <, =
- 5) Sulit mengoperasikan bilangan/hitungan
- 6) Sering salah menghitung dengan mengikuti urutan
- 7) Proses penglihatan atau visual lemah dan bermasalah dengan spasial (kemampuan memahami bentuk ruang).<sup>26</sup>

c. Penyebab Diskalkulia

Penyebab atau masalah peserta didik disklalkulia yang disebabkan oleh fungsi fisiologis tubuh:<sup>27</sup>

- 1) Disklakulia berkorelasi dengan luka pada area spesifik otak yaitu *supramarginal* dan *angular gyri* yang

---

Mengasuhnya, Membedakanya Dengan Autisme,ADHD, dan Permasalahan Gangguan Belajar,(Jakarta: Prenada, 2007)

<https://books.google.co.id/books?id=3wovDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

<sup>26</sup> Agustin, Mubair, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2011), 47

<sup>27</sup> Agustin, Mubair, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2011), 48

menjabatani lobus temporal dan parietal pada kulit otak.

- 2) Diskalkulia berkorelasi dengan deficit pada kemampuan memori jangka pendek.
- 3) Siswa dengan gejala diskalkulia berkecenderungan untuk memiliki anggota keluarga dengan gejala yang sama.

d. Klasifikasi Diskalkulia

*Dyscalculia learning* adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa symbol untuk berfikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan jumlah atau kuantitas. Kemampuan berhitung itu sendiri bertingkat mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, oleh karena itu, kesulitan berhitung dibagi sesuai dengan tingkatan kelompoknya, antara lain:

1) Kemampuan dasar berhitung

Kemampuan dasar berhitung dibagi menjadi beberapa kelompok:

a) Mengelompokkan (*classification*)

*Classification* merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan suatu benda berdasarkan sesuatu, misalnya ukuran, jenisnya, warnanya, bentuknya, dan sebagainya. Benda tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dalam suatu himpunan. Contoh: himpunan peserta didik kelas dua, himpunan buah yang warnanya merah, himpunan balok dan sebagainya.

Biasanya peserta didik yang menderita *Dyscalculia classification* mengalami kesulitan untuk menentukankelompok bilangan ganjil atau genap, bilangan cacah, bilangan bulat, dan sebagainya.

b) Membandingkan (*comparison*)

*Comparison* adalah kemampuan untuk membandingkan dua buah benda (obyek) berdasarkan ukuran ataupun jumlahnya (kuantitas). Contoh: pensil kakak lebih panjang daripada pensil adik, bola A lebih kecil daripada bola B, kelompok merah lebih banyak daripada kelompok biru.

c) Mengurutkan (*seration*)

*Seration* adalah kemampuan membandingkan ukuran atau kuantitas lebih dari dua buah benda. Cara mengurutkannya pun bisa dari dua buah benda. Cara mengurutkannya pun bisa dari yang paling pendek (minimal) ke yang paling panjang (maksimal). Contoh: pensil A lpaling pendek, pensil B agak panjang, dan pensil C paling panjang.<sup>28</sup>

d) Menyimbolkan (*symbolization*)

*Symbolazation* adalah kemampuan membuat simbol atas kuantitas berupa angka atau bilangan 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan symbol tanda operasi sebuah process perhitungan seperti tanda penjumlahan (+), tanda pengurangan (-), tanda pembagian (/), tanda perkalian (x), tanda kurang dari (<), tanda lebih dari (>), dan tanda sama dengan (=).

## e) Konservasi

Konservasi merupakan kemampuan memahami, mengingat, dan menggunakan suatu kaidah yang sama dalam proses (operasi) hitung yang memiliki kesamaan. Bentuk nyata konservasi adalah pada penggunaan rumus dalam operasi hitung. Dalam suatu operasi hitung berlangsung proses yang serupa dengan kuantitas yang berbeda. Contoh:  $2 + 3 = 5$  atau  $4 + 6 = 10$ .

Dengan demikian konsep tentang penjumlahan , siswa akan menjadi tahu bahwa  $2 + 3 = 5$  atau  $4 + 6 = 10$  karena meskipun jumlah angkanya berbeda, namun pola hitungnya sama. Dalam hal ini peserta didik akan mengalami kesulitan mengerjakan soal cerita. Peserta didik diskalkulia kesulitan saat harus menerjemahkan kalimat kedalam matematis.

## 2) Kemampuan dalam menentukan nilai tempat

Dalam matematis (perhitungan), pemahaman akan nilai tempat sangat penting. Hal itu disebabkan nilai bilangan ditentukan oleh tempat atau posisi suatu angka diantaranya angka yang lain. Bilangan yang

---

<sup>28</sup> Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa* (yogyakarta: Javalitera, 2012), 65-68

terletak di sebelah kiri mempunyai nilai lebih besar daripada bilangan sebelah kanan.

Contoh : bilangan 125, meskipun angka 1 dalam urutan mempunyai nilai paling kecil, namun dalam bilangan 125, angka 1 mempunyai nilai ratusan. Sedangkan angka 2 adalah puluhan dan 5 adalah satuan. Konsep nilai ratusan, puluhan, dan satuan melekat pada posisi atau tempat seterusnya.<sup>29</sup>

- 3) Kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan

Siswa yang tidak memahami tahapan konservasi akan kesulitan saat melakukan operasi hitung. Untuk penjumlahan dan pengurangan biasa (tanpa meminjam atau menyimpan) tidak ada kesulitan yang berarti. Sebagai contoh:

$$\begin{array}{r} 12 \quad 46 \\ \underline{23} + \underline{12} \\ 35 \quad 34 \end{array}$$

Sedangkan peserta didik yang belum menguasai konsep nilai tempat akan kesulitan saat melakukan operasi hitung penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam

$$\begin{array}{r} 14 \quad 34 \\ \underline{27} + \underline{16} \\ 41 \quad 18 \end{array}$$

- 4) Kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian

Konsep perkalian merupakan perkembangan lebih lanjut dari operasi penjumlahan karena pada dasarnya perkalian adalah penjumlahan yang berulang (sebanyak angka pengalinya).

Contoh:  $4 \times 2 = 8$  (sama dengan  $4 + 4 = 8$ )

$2 \times 4 = 8$  (sama dengan  $2 + 2 + 2 + 2 = 8$ )

Sedangkan konsep pembagian merupakan lanjutan dari operasi pengurangan. Pembagian merupakan pengurangan yang berulang (sebanyak angka pembagiannya). Pada siswa berkesulitan dalam

---

<sup>29</sup> Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa* (yogyakarta: Javalitera, 2012), 69-70

mengalikan atau membagi, cenderung menebak-nebak jawabannya atau tidak cermat saat melakukan perhitungan.

e. Strategi Peningkatan Prestasi Peserta Didik Diskalkulia

Dalam strategi peningkatan prestasi belajar peserta didik diskalkulia guru harus mempunyai cara atau strategi pembelajaran yang paling efektif untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam hal matematika (diskalkulia) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode, pendekatan dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud tujuan tertentu adalah tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu cara teratur yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan atau merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang ada saat digunakan belajar seperti metode pembelajaran yang diterapkan oleh orang tua dan guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda. Metode pembelajaran harus dapat di pahami oleh guru dan orang tua agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman di sekolah maupun di rumah, Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan peserta didik diskalkulia supaya pembelajaran mereka lebih menyenangkan dan setiap materi untuk peserta didik diskalkulia yang disampaikan akan lebih mudah di pahami.

Guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik diskalkulia yang berbeda dengan peserta didik normal

---

<sup>30</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Media Perdana, 2006), 126.

<sup>31</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Media Perdana, 2006), 127.



lainnya. Agar saat pemberian penanganan untuk peserta didik diskalkulia tidak akan salah sehingga tujuan dari suatu proses pembelajaran meningkat akan tercapai.

Suparno menyebutkan strategi pembelajaran untuk membantu para peserta didik yang berkesulitan belajar khusus dalam bidang matematika dapat dilakukan dengan beberapa strategis, yang dapat mengontrol beberapa kemampuan belajarnya, beberapa model yang dapat digunakan guru di sekolah adalah model seperti berikut:<sup>32</sup>

- 1) Memberikan penjelasan secara rinci
  - 2) Model belajar berbasis proses
  - 3) Memberikan arah strategis
  - 4) Menjalin dialog guru dan siswa
  - 5) Menyiapkan proses pembelajaran.
- f. Peserta Didik Diskalkulia Ditinjau dari Perspektif Islam

Peserta didik diskalkulia merupakan salah satu dari anak yang berkebutuhan khusus, karena peserta didik diskalkulia mengalami gangguan pada kemampuan intelektualnya. Dalam islam sendiri terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang membicarakan bagaimana prinsip mendidik anak berkebutuhan khusus. Adapun dalil naqli terkait prinsip mendidik anak berkebutuhan khusus adalah:

QS. Al-Hujarat/49 ayat 13

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

---

<sup>32</sup> Suparno, *Model Layanan Pendidikan untuk Siswa Berkesulitan Belajar*. Jurnal pendidikan khusus vol.2 No.2 tahun 2006. 59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/1004>

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal” (QS. Al-Hujarat/49: 13).<sup>33</sup>

Dalam ayat diatas disebutkan bahwa Allah Swt. Menciptakan manusia dan menjadikannya dalam berbagai suku bangsa agar manusia tersebut saling mengenal. Dari potongan ayat tersebut bermakna bahwa manusia dianjurkan untuk dapat saling mengenal dan bergaul dengan manusia lain dengan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Dalam potongan ayat tersebut tidak dikatakan bahwa Allah Swt. Menciptakan manusia dan menjadikan manusia tersebut dalam berbagai suku dan bangsa untuk saling mengenal, tanpa terkecuali yang buta, tuli, atau jenis kecatatan lainnya. Tak ada istilah diskriminasi dalam potongan ayat tersebut. Potongan ayat selanjutnya adalah bahwa sesungguhnya manusia yang mulia disisi Allah Swt adalah manusia yang paling bertaqwa. Tidak pula dikatakan dalam potongan ayat tersebut bahwa manusia yang palng mulia disisi Allah Swt adalah manusia yang baik rupanya atau hal-hal yang bersifat inderawi lainnya, artinya bahwa setiap orang baik yang berkebutuhan khusus harus senantiasa meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt.<sup>34</sup>

### 3. Pandemi Covid-19

#### a. Pengertian Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi yaitu wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas.<sup>35</sup> Pandemi, kata dari yunani pan (semua) dan demo (orang), adalah istilah yang digunakan oleh para ahli penyakit ketika epidemi tumbuh dibeberapa negara dan benua secara bersamaan. Ini berbeda dengan epidemi yang yang

---

<sup>33</sup> Al-Quran, Al-Hujarat ayat 1, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2000), 412

<sup>34</sup> Nor Ainah, “Anak Berkebutuhan Khusus (Tinjauan Psikologi dan Islam)”, 7 Januari 2017, <http://myseainah.blogspot.com/2017/01/anak-berkebutuhan-khusus-tinjauan.html?m=1>

<sup>35</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI) kamus versi online/daring, 01 Januari 2021, <https://kbi.web.id/pandemi.html>.

biasanya digunakan untuk menggambarkan wabah yang telah tumbuh diluar kendali namun terbatas pada satu negara atau lokasi yang adil. Namun terlepas dari ketakutan yang ditimbulkan oleh kata itu, “pandemi” mengacu pada penyebaran penyakit, bukan potensi atau kematiannya. Menurut definisi WHO, pandemi adalah wabah patogen baru yang menyebar dengan mudah dari orang ke orang di seluruh dunia.<sup>36</sup>

Sedangkan pengertian secara luas, Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat **COVID-19**) di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernafasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernafasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak nafas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernafasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini.

---

<sup>36</sup> “ Wabah Virus Corona: Definisi pandemi dan perbedaannya dengan epidemi” jogja tribun news. 12 Maret 2020. <https://jogja.tribunnews.com/amp/2020/03/12/wabah-virus-corona-definisi-pandemi-dan-perbedaanny-dengan-epidemi?page=2>

Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang merekomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan solasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.<sup>37</sup>

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

b. Awal Mula Virus Covid-19

Wabah SARS dan Wuhan dimulai di Cina dan keduanya diperkirakan berasal dari pasar hewan liar. Di Tiongkok, para ilmuwan membandingkan kode genetik virus corona Wuhan dengan corona lainnya dan menemukan bahwa data ini paling mirip dengan dua sampel virus kelelawar corona. Spesies hewan yang menyebabkannya menyebar kemanusia belum diverifikasi oleh para ahli tetapi mereka memiliki beberapa dugaan. Para ilmuwan percaya bahwa virus corona menyebabkan SARS yang muncul dari reservoir pada kelelawar, yang

---

<sup>37</sup> CC BY-SA3.0, “pandemi covid-19 : peristiwa merebaknya virus SAR-CoV-2 yang mengakibatkan penyakit COVID-19”, Wikipedia, 16 November 2020, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pandemi\\_COVID-19](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pandemi_COVID-19)

kemudian menyebar ke luwak, binatang liar yang dianggap memiliki nilai kelezatan terutama di bagian Cina selatan, kemudian menyebar ke manusia.

Dalam kasus wabah baru ini, telah dilakukan penelusuran ke Pasar Grosir Makanan Laut Huanan di Wuhan yang sekarang tertutup, dimana sejumlah hewan liar, termasuk anjing rakun dan ular, dijual. Para peneliti percaya bahwa virus corona dibawa oleh hewan -misalnya ular dan kelelawar- dan kemudian ditularkan ke manusia. Lebih jauh analisis genetik corona Wuhan. Para peneliti percaya bahwa populasi kelelawar bisa saja mencemari tikus., yang menularkan virus kepada manusia karena mereka dijual di Grosir Pasar Makanan Laut Huanan Wuhan.<sup>38</sup>

Di tengah SARS, Cina telah melarang luwak untuk dikonsumsi. Cina telah melakukan penanganan lebih jauh, pemerintah mengumumkan pelarangan semua penjualan hewan liar di seluruh dunia. Meskipun demikian, penelitian lain yang bertentangan dengan dugaan bahwa virus berasal dari pasar basah Huanan baru-baru ini telah dirilis.

Cina melaporkan kasus pertama “pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya” di Wuhan kepada WHO pada tanga 31 Desember 2019. Aparat setempat juga menutup pasar yang diperkirakan sebagai tempat munculnya virus corona pertama kali. Menteri kesehatan Cina pada bulan Mei lalu telah meminta WHO untuk mengidentifikasi sumber virus dan bagaimana virus ini berpindah ke manusia.

Menjelang setahun setelah virus ini menyebar ke seluruh duania, 12 hingga 15 pakar yang tergabung dalam tim WHO bersiap pergi ke Wuhan untuk memeriksa bukti-bukti termasuk sampel manusia dan hewan yang dikumpulkan oleh tim peneliti Cina dan untuk mengembangkan penelitian awal mereka. Salah satu

---

<sup>38</sup> Mohamad Amin, dkk. Covid-19 (corona Virus Disease2019): Tinjauan Perspektif keilmuan Biologi, sosial, dan Agama (Malang: Inteligencia Media, 2020), [https://books.google.co.id/books?id=2yxDwAAQBAJ&pg=PA15&dq=asal+usul+virus+corona&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwigitj1g\\_vtAhUTEcKHBwOB84Q6AEwAHoECAAAQg#v=onepage&q=asal%20usul%20virus%20Corona&f=false](https://books.google.co.id/books?id=2yxDwAAQBAJ&pg=PA15&dq=asal+usul+virus+corona&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwigitj1g_vtAhUTEcKHBwOB84Q6AEwAHoECAAAQg#v=onepage&q=asal%20usul%20virus%20Corona&f=false)



anggota tim dari Denmark Thea Fischer, menjelaskan ti ini akan berangkat “tepat setelah tahun baru” untuk sebuah misi selama enam minggu termasuk dua minggu untuk karantina pada saat kedatangan.

Secara terpisah, Keith Hamilton dari Organisasi Dunia untuk kesehatan hewan, mengatakan virus yang mirip namun tidak identik telah diidentifikasi pada kelelawar. Hal ini katanya, menunjukkan bahwa virus ditularkan pertama kali ke hewan, atau inang perantara, sebelum menginfeksi manusia. Peter Ben Embarek, pakar penyakit hewan pada WHO, mengatakan misi tim WHO tersebut bermaksud mewawancarai para pekerja pasar di Wuhan untuk mengetahui bagaimana mereka terinfeksi virus corona.<sup>39</sup>

Covid-19 merupakan virus yang diidentifikasi sebagai pengembangan virus yang intensitasnya mengalami perubahan yang signifikan sehingga tergolong sebagai virus baru. Bermula pada akhir tahun 2019 seseorang mengalami sakit panas, flu dan sesak nafas yang hebat dan belum diketahui penyebabnya hingga akhirnya dengan rentang beberapa hari pasien meninggal dunia. Penelitian membuktikan hasil uji laboratorium bahwa penyakit yang diderita oleh pasien tersebut berhubungan dengan virus yang berasal dari hewan, tetapi dalam hal ini terdapat beberapa kejanggalan tentang asal-usul virus covid-19 yang masih terus dieksplor oleh para ilmuwan termasuk spesies hewan apa yang sebenarnya menularkan virus ini kepada manusia. Para ilmuwan membuktikan bahwa hasil interaksi seekor binatang perantara yaitu kelelawar liar yang menularkan virus corona ke manusia dan sampai saat ini masih menjadi perdebatan sengit antar ilmuwan diseluruh dunia. Binatang kelelawar liar ini diperdagangkan di pusat pasar seafood Huanan, kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> “Tim WHO Akhirnya ke Wuhan selidiki asal-usul virus corona”, Abc.net.au, 17 Desember 2020, <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-12-17/tim-who-akhirnya-ke-wuhan-selidiki-asal-usul-virus-corona/12993336>

<sup>40</sup> Afrillia Fahrina. Dkk, PERAN GURU DAN KEBERLANGSUNGAN PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI COVID-19 (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=2DoEEAAQBAJ&pg=PA67&dq=hasil+penelitian+who+tentang+asalusul+corona&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi8q>



Penyebaran virus corona sangat cepat, mengingat penyebaran dimulai dari virus yang berasal dari kelelawar liar dan secara sengaja kelelawar yang berasal dari pasar basah huanan tersebut untuk dikonsumsi oleh masyarakat di Hubai Cina, sekarang virus corona hampir menyebar ke seluruh dunia. Penularan virus ke manusia dapat melalui udara dan sentuhan dengan orang yang terkena covid-19, dengan cepat virus itu akan tumbuh dan berkembang.

Setelah negara Cina mengumumkan adanya virus covid-19 sudah menyebar ke seluruh daerah Cina, lalu virus ini mulai menyerang di Eropa, Amerika Serikat dan Asia Tenggara dan mulai menimbulkan kekacauan di Afrika dan Amerika Selatan.

#### 1) Penyebaran Virus Covid-19 di Dunia

Kasus covid-19 pertama diluar Cina dilaporkan di Thailand pada tanggal 13 januari 2020. Masih di Benua Asia, pada tanggal 29 Januari 2020 covid-19 mencapai timur tengah untuk pertama kalinya saat jumlah kasus covid-19 bertambah dan menyebar ke lebih banyak negara. Saat itu Uni Emirat Arab melaporkan kasus impor dalam keluarga empat orang. Empat hari sebelum covid-19 mencapai kawasan Timur Tengah, dua Benua sekaligus juga melaporkan masuknya virus yang sama. Perancis menjadi negara pertama di Benua Eropa yang mengonfirmasi tiga kasus covid-19 tanggal 25 Januari 2020. Pada tanggal yang sama, kasus pertama covid-19 jua merambah Benua Australia kasus covid-19 dikonfirmasi oleh Victoria Health Authorities tanggal 25 Januari 2020. Departemen kesehatan commonwealth berhubungan erat dengan otoritas kesehatan victoria dan telah memberi tahu WHO. Pasien, seorang pria dari Wuhan, terbang ke Melbourne dari Guangdong pada 19 Januari.

Dalam perkembangannya covid-19 menyebar ke Benua Afrika. Tanggal 14 Februari 2020, kementerian kesehatan dan WHO mengumumkan bahwa kasus virus corona orang asing pertama kali dikonfirmasi di Mesir, negeri yang terletak di Benua Asia dan Afrika. Dalam pernyataan bersama WHO, juru

---

[5HMP\\_tAHWQcn0KHUWQC1wQ6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=hasil%20penelitian%20who%20tentang%20asas%20corona&f=false](#)

bicarakementerian kesehatan Mesir Khaled Mogahed mengatakan bahwa kasus tersebut dinyatakan positif covid-19 setelah ia jalani tes laboratorium. Hanya berselang 11 hari, 25 Februari 2020, kementerian kesehatan, penduduk, dan reformasi rumah sakit Aljazair melaporkan kasus covid-19 pertama dinegara Benua Afrika itu. Otoritas kesehatan melaporkan bahwa tes menunjukkan orang dewasa Italia, yang tiba di Aljazair pada tanggal 17 Februari 2020, telah dinyatakan positif covid-19.<sup>41</sup>

Setiap negara sudah berusaha menghentikan penyebaran virus corona agar tidak menyebar dan memakan banyak korban. Bahkan ilmuwan disetiap penjuru dunia berlomba-lomba untuk menciptakan obat atau vaksin virus corona, meskipun ada beberapa kasus orang yang bisa disembuhkan oleh tenaga kesehatan atau dengan cara karantina mandiri di rumah dan mengatur pola hidup sehat kembali, tetapi tetap saja virus ini tidak bisa disepelekan karena keganasan virus ini sangat cepat menyerang manusia dengan gejala yang tanpa kita sadari pada awalnya seperti demam, batuk, dan flu. Ada pula orang terkena virus corona tetapi tanpa merasakan gejala apapun dan hal yang seperti itu yang tanpa kita sadari menyebarkan virus corona dan bisa menambah jumlah kasus positif corona di dunia.

Kasus covid-19 di seluruh dunia hari per senin (4/1/2021) yakni mencapai 85.552.271 kasus. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 1.851.706 orang meninggal dunia dan 60.521.153 pasien telah sembuh. Ada 23.179.412 kasus aktif atau pasien dalam perawatan yang tersebar di berbagai negara. Tersebar di berbagai negara di belahan dunia.

Cina di posisi ke-82 dengan jumlah kasus 87.150, ada 4.634 pasien meninggal dunia, 82.105 pasien sembuh, dan ada 411 kasus aktif. Sementara itu, Indonesia di posisi 20, di atas Cina, dengan jumlah

---

<sup>41</sup> Bima Baskara. "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19," [bebas.kompas.id](https://bebas.kompas.id), 18 April 2020, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>

772.103 kasus. Jumlah kematian 22.911 dan pasien dinyatakan sembuh 639.103 orang, kini terdapat 110.089 kasus covid-19 aktif atau yang dalam perawatan di Indonesia.<sup>42</sup>

## 2) Penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia

Awal mula virus corona (Covid-19) masuk ke Indonesia ketika seorang WNI berusia 31 Tahun yang tertular virus corona setelah kontak langsung dengan warga negara Jepang dalam acara di klub dansa Paloma dan Amigos di kawasan Jakarta dan kemudian menularkan ibu dan anaknya, dan virus corona mulai menyebarkan di beberapa provinsi di Indonesia. Sejak awal masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020, hingga April 2020 telah terkonfirmasi 9.096 kasus positif covid-19 dengan 1.151 kasus sembuh dan 765 kasus meninggal. Sebagai tanggapan terhadap pandemi ini, berapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial (sosial distancing) berskala besar (PSBB), pada 14 Maret pemerintah Indonesia menyatakan pandemic corona virus sebagai bencana nasional. Dari data di sini kita dapat menyimpulkan bahwa sangat mudah virus corona (covid-19) menyerang tubuh.<sup>43</sup>

Pada tanggal 25 April 2020, kasus infeksi covid-19 semakin mengalami peningkatan, tercatat kasus infeksi harian mencapai 396 orang yang menjadikan total kasus sudah mencapai 8.607 kasus. Sedangkan pada tanggal 30 Mei 2020, penambahan kasus covid-19 kembali meningkat yakni 557 kasus harian. Sehingga secara akumulatif total kasus positif corona di

---

<sup>42</sup> Nafis Abdulhakim. "Kasus di Amerika Serikat Tembus 21 Juta Lebih, Simak Update Covid-19 Dunia, Senin, 4 Januari 2021," [tribunstyle.com](https://tribunstyle.com), 4 Januari 2021, <https://style.tribunnews.com/amp/2021/01/04/kasus-di-amerika-serikat-tembus-21-juta-lebih--simak-update-covid-19-dunia-senin-4-januari-2021?page4>

<sup>43</sup> Zulkifli. Dkk, BERKARYA BERSAMA DI TENGAH COVID-19, (Sulawesi Selatan: IAIN Pare-pare Nusantara press, 2020,) [https://books.google.co.id/books?id=YE\\$CEAAAQBAJ&pg=PA247&dq=awal+mula+penyebaran+virus+covid+19+di+indonesia&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi5pqnGv4fuAhXSR30KHcnJAEQ6AEwAhoECAYQAg#v=onepage&q=awal%20mula%20penyebaran%20virus%20covid%2019%20di%20indonesia&f=false](https://books.google.co.id/books?id=YE$CEAAAQBAJ&pg=PA247&dq=awal+mula+penyebaran+virus+covid+19+di+indonesia&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi5pqnGv4fuAhXSR30KHcnJAEQ6AEwAhoECAYQAg#v=onepage&q=awal%20mula%20penyebaran%20virus%20covid%2019%20di%20indonesia&f=false)

Indonesia sebanyak 25.773 kasus. 3 Juni 2020, kasus infeksi virus corona harian tercatat mengalami penambahan sebanyak 684 menjadikan total kasus yang tercatat sebanyak 28.233 kasus.<sup>44</sup> Jumlah kasus positif virus corona covid-19 pada rabu (23/12/2020) bertambah 7,514 kasus. Total positif sebanyak 685.639 kasus, sembuh 558.703 kasus, dan meninggal 20.408 kasus.<sup>45</sup> Sedangkan untuk jumlah kasus terkini virus corona pada senin (4/1/2021) bertambah 6.753. Total kasus positif menjadi 772.103, sembuh 639.103, dan meninggal 22.911.<sup>46</sup>

Untuk wilayah jawa tengah sendiri terdapat kasus corona yakni 96.548 kasus (4/1/2021), ada penambahan kasus corona pada hari selasa (5/1/2021) total menjadi 97.813 kasus tersebut terdiri dari 9.920 pasien yang masih dirawat atatu di kasus aktif, 81.824 pasien sembuh, dan 6.69 pasien virus corona yang meninggal dunia.<sup>47</sup>

c. Kegiatan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19

Setelah munculnya wabah covid-19 dibelahan dunia, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya surat edaran no. 4 tahun 2020 dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan pendidikan harus jaga jarak dan seluruh sekolahan ditutup. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan pembelajaran

---

<sup>44</sup> Retiab Kartika Dewi, "Perjalanan Kasus Virus Corona Di Indonesia," *kompas.com*, 2 September 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/02/073000465/perjalanan-kasus-virus-corona-di-indonesia-?page=all#page2>

<sup>45</sup> Firdaus Anwar, "Update Corona RI 23 Desember: Tambah 7.514 Kasus, Total Positif 685.639," *detikhealth.com*, 23 Desember 2020, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5306975/update-corona-ri-23-desember-tambah-7514-kasus-total-positif685639>

<sup>46</sup> Firdaus Anwar, "Update Corona RI 4 Januari 2021: Tambah 6753, Total Positif 772.103 Kasus," *detikhealth.com*, 4 Januari 2021, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5320343/update-corona-ri-4-januari-2021-tambah-6753-total-positif-772103-kasus>

<sup>47</sup> Aditya Mardiasuti, "Update Corona di Jateng 5 Januari: tambah 1.265 kasus baru," *detiknews*, 5 Januari 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5321631/udate-corona-di-jateng-5-januari-tambah-1265-kasus-baru>

bagi anak selama pandemi covid-19 dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan.<sup>48</sup>

- 1) Fakta singkat pendidikan formal pada masa pandemi:<sup>49</sup>
  - a) Belajar di rumah (BDR)
  - b) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) daring atau luring
  - c) Pembelajaran tahun ajaran 2020/2021
- 2) Aturan:
  - a) SE Mendikbud 3/2020
  - b) SE Mendikbud 36962/MPK.A/HK/2020
  - c) SE Mendikbud 4/2020
  - d) SE Sekjen Kemendikbud 15/2020
  - e) SKB Empat Menteri 01/KB/2020

Pandemi covid-19 telah berdampak di sektor pendidikan. Demi mengurangi penyebaran covid-19, pemerintah menerapkan strategi *social distancing*, salah satunya dengan menutup sekolah. Kebijakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah dengan menerapkan strategi belajar di rumah dan belajar tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan ketat.

Dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan, kementerian pendidikan dan kebudayaan menerapkan beberapa kebijakan pembelajaran bagi anak selama pandemi. Kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pemenuhan hak pendidikan anak selama pandemi dapat dilihat dalam dua periode.

Pertama, pelaksanaan pendidikan selama pandemi, kedua pelaksanaan proses pengajaran tahun ajaran baru 2020/2021. Periode kedua berlangsung juga dalam suasana pandemi, tetapi juga diwarnai dengan wacana penerapan situasi normal yang baru dan perkembangan penyebaran covid-19.<sup>50</sup> Pada masa pandemi covid-19 semua kegiatan

---

<sup>48</sup> Dinas Pendidikan Pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu, "Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", 30 September 2020, <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

<sup>49</sup> Mahatma Chryshna, "Kebijakan Pendidikan Formal Anak Pada Masa Pandemi Covid-19", kompas pedia, 24 juli 2020, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>

<sup>50</sup> Mahatma Chryshna, "Kebijakan Pendidikan Formal Anak Pada Masa Pandemi Covid-19", kompas pedia, 24 juli 2020,



belajar mengajar di hentikan atau diliburkan sementara, untuk keberlanjutan kegiatan mengajar agar bisa terlaksana kembali pemerintah menerapkan sekolah secara daring atau belajar dirumah.

Lembaga pendidikan termasuk sekolah mau tidak mau harus beradaptasi, dimana kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan secara tatap muka (luring), namun lebih menekankan pada pembelajaran jarak jauh (daring) yang cenderung memanfaatkan teknologi khususnya teknologi informasi sebagai medianya. Namun pada kenyataannya pembelajaran daring tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena banyak dihadapkan oleh berbagai persoalan. Seperti keterbatasan peserta didik dan orang tua dalam menggunakan dan mengakses media pembelajaran daring baik berupa laptop maupun *smartphone*, lemahnya jaringan telekomunikasi (signal), pembekakan biaya kuota, ditambah lagi keluhan-keluhan orang dalam mendampingi dan mengawasi putra-putrinya dalam pembelajaran daring, karena tidak semua orang tua siswa memiliki waktu luang dan latar belakang pendidikan yang tinggi.

Beberapa sekolah memilih “mengambil” resiko dengan memilih proses pembelajaran secara luring dengan tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat meski hanya sehari dalam seminggu ataupun dua pekan sekali untuk mengantisipasi mereka yang kesulitan dengan *signal* maupun perangkat *smartphone*, terlebih mereka yang berada di daerah pedesaan maupun pegunungan. Sehingga langkah penuh resiko tersebut diambil demi tanggung jawab pendidikan peserta didiknya.<sup>51</sup>

- d. Kesulitan Peserta Didik Diskalkulia, Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19.

Sejak pandemi melanda, kegiatan belajar mengajar disemua jenjang pendidikan beralih dari format tatap muka langsung menjadi pembelajaran secara daring (online). Tentunya hal tersebut menjadi semacam kekagetan bagi

---

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>

<sup>51</sup> Gutama, “Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19”, Universitas Alma Ata, 25 November 2020, <https://fai.almaata.ac.id/potret-pendidikan-dan-guru-di-masa-pandemi-covid-19/>



sebagian besar guru terutama yang berada di daerah pelosok. Mereka harus beradaptasi dengan sistem pengajaran baru untuk tetap melayani anak didiknya sebagai konsekuensi dari tanggung jawabnya sebagai pendidik. Disisi lain kehidupan keluarga di daerah pelosok dianggap tradisional dan jauh dari arus informasi dan teknologi. Di dukung lagi sebagian penduduk di daerah pelosok berada dalam area yang lebih sulit mendapatkan fasilitas pendukung komunikasi seperti yang terjadi di daerah pegunungan atau pulau terpencil. hal tersebut menyebabkan masyarakat di beberapa daerah pelosok di indonesia menghadapi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran daring.<sup>52</sup>

Guru dihadapkan dengan berbagai persoalan, mulai dari sulitnya beradaptasi dengan teknis pembelajaran daring, turunnya motivasi belajar siswa, kurangnya kerjasama orang tua siswa sampai dengan membengkaknya biaya kuota. Meski dalam himpitan persoalan yang dihadapi, guru dituntut harus tetap profesional, kompetensi guru harus terus ditingkatkan demi keberlangsungan proses pembelajaran itu sendiri. Tentunya ini menjadi tantangan besar bagi guru.<sup>53</sup>

Sedangkan kesulitan peserta didik diskalkulia selama masa pandemi covid-19 karena harus belajar di rumah dan perlu adanya pengenalan baru pada anak terkait belajar di rumah. Konsep yang sudah tertanam pada diri anak bahwa belajar harus dilakukan di sekolah membuat orang tua kesulitan. Akibatnya, anak-anak sangat sulit diajak belajar di rumah. Yang kedua konsepnya orang tua bukanlah guru bagi mereka, ini keluhan dari orang, mereka sudah terbiasa bahwa guru itu ya di sekolah. masalah lainnya, suasana rumah dapat menjadi faktor yang

---

<sup>52</sup> Nur Kholik, dkk. Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19 (Tasikmalaya: Edu Pubisher, 2020) [https://books.google.co.id/books?id=JDsfEAAAQBAJ&pg=PA46&dq=kegiatan+pendidikan+di+masa+pandemi+covid+19&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjrzP7h977vAhQXbisKHYRMA\\_8Q6AEwBHoECAIQAw#v=onepage&q=kegiatan%20pendidikan%20di%20masa%20pandemi%20covid%2019&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JDsfEAAAQBAJ&pg=PA46&dq=kegiatan+pendidikan+di+masa+pandemi+covid+19&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjrzP7h977vAhQXbisKHYRMA_8Q6AEwBHoECAIQAw#v=onepage&q=kegiatan%20pendidikan%20di%20masa%20pandemi%20covid%2019&f=false)

<sup>53</sup> Gutama, "Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19", Universitas Alma Ata, 25 November 2020, <https://fai.almaata.ac.id/potret-pendidikan-dan-guru-di-masa-pandemi-covid-19/>

mengganggu konsentrasi dan fokus anak. Lebih jauh lagi, menurutnya, seringkali materi ajar tidak dikuasai oleh orang tua. Mereka tidak sanggup menghadapi anaknya.<sup>54</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kajian teori yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Patimah, Dyah Lyesmaya, dan Luthfi Hamdani Maula, yang berjudul **“Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDN Pakujajar CBM”**<sup>55</sup> bahwa Bentuk pencegahan dari penularan covid-19 ini dengan diberlakukannya pembatasan disegala sektor melalui kementerian kesehatan membuat peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, akibatnya proses pembelajaran di Sekolah menjadi terhambat sehingga pembelajaran yang semula di sekolah beralih menjadi pembelajaran di rumah, salah satu contoh di SDN Pakujajar CBM guru melakukan pembelajaran melalui aplikasi WhastApp, ini dipandang karena WhatsApp dapat dengan mudah dimengerti oleh semua golongan. Berdasarkan apa yang telah (JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Volume 5. Nomor 2 Juli 2020.

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode dalam pengambilan data menggunakan pedoman

---

<sup>54</sup> Ade Nasihudin Al Ansori, “Berbagai Kendala Belajar Di Rumah Bagi ABK Pada Masa Pandemi Covid-19”, Liputan 6, 10 juli 2020, <https://m.liputan6.com/disabilitas/read/4301467/berbagai-kendala-belajar-dirumah-bagi-abk-pada-masa-pandemi-covid-19>

<sup>55</sup> Siti Patimah, Dkk. “Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDN Pakujajar CBM”, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, volume 5 nomer 2 (2020), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3679>

wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam melihat aktivitas pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19

Relevansi antara peneliti Siti Patimak Dkk dengan penelitian saya adalah membahas tentang pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan dengan basis daring melalui aplikasi whatsapp dimasa pandemi covid-19. Dan jenis penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan kualitatif deskriptif, karena dalam mengkaji permasalahan, penulis tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penulisan tetapi dalam mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik, Untuk perbedaannya penelitian saya memfokuskan pada peserta didik diskalkulia.

2. Penelitian yang dilakukan Ni Komang Suni Astini, yang berjudul **“Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”**<sup>56</sup> berisi tentang Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri yang bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Untuk jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan dan metode wawancara. Berbeda dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan jenis penelitian field researc h pendekatan

---

<sup>56</sup> Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, volume 11 nomer 2 (2020), <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/194>

kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Relevansi penelitian Ni Komang Suni Astini dengan penelitian saya yaitu Pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 berlangsung serta sama-sama memanfaatkan media teknologi informasi sebagai alat bantu guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tengah wabahnya virus covid-19. Pembelajaran dengan sistem daring yang sangat efektif untuk di terapkan saat pandemi berlangsung selama sekolah masih belum dibuka atau dilaksanakanya kegiatan belajar secara tatap muka. Perbedaanya hanya saja peneltian Ni Komang Suni Astini hanya memfokuskan pada pemanfaatan media teknologi informasi pada sekolah aasar pada masa pandemi sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak hanya membahas mengenai pemanfaatan teknologi informasi saja tetapi juga membahas strategi peningkatan prestasi belajar peserta didik diskalkulia dan membahas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada masa pandemi.

3. Jurnal penelitian Nika Cahyati, Rita Kusumah, yang berjudul Nika Cahyati, Rita Kusumah, **“Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19”**,<sup>57</sup> membahas tentang peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar peserta didik sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan, mengungkap permasalahan, memaparkan permasalahan, menganalisis data, serta mendapatkan data dengan cara observasi langsung

---

<sup>57</sup> Nika Cahyati, Rita Kusumah, “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19”, Jurnal Golden Age: Universitas Hamzanwadi, volume 4 nomer 1 (2020), <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>

Relevansi antara peran orang tua dalam penelitian Nika Cahyati, Rita Kusumah dan penelitian yang saya lakukan ini penting, sama halnya dengan pembahasan dalam penelitian yang saya lakukan, peran orang sangatlah penting untuk penerapan kegiatan belajar saat daring atau belajar dirumah. Orang tua akan mengambil alih penuh untuk pengontrolan peserta didik saat melaksanakan belajar dirumah dengan pendampingan orang tua. Tetapi untuk penelitian saya bukan hanya peran orang tua siswa yang diperlukan tetapi juga peran guru yang harus menjadi tolak ukur pertama dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Setelah new normal diberlakukan kegiatan sekolah diperbolehkan untuk tatap muka dengan syarat dan ketentuan tertentu dalam daerah masing-masing. Dalam penelitian saya pelaksanaan kegiatan sekolah sudah dibuka kembali sementara tetapi dengan jadwal tertentu dan durasi waktu tertentu serta menerapkan protokol kesehatan sehingga kegiatan belajar bisa dilaksanakan disekolah, serta menyesuaikan anjuran pemerintah jika sekolah diharuskan libur maka kegiatan belajar dilaksanakan di rumah.

### C. Kerangka Berpikir

Peserta didik diskalkulia memiliki masalah yang dihadapi oleh peserta didik kebanyakan yang berada di sekolah tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dalam hal tersebut masih ada peserta didik normal yang menganggap bahwa matematika adalah hal yang sulit untuk di kerjakan. Apalagi untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung, pastinya lebih sulit dalam menerima dan memahami pelajaran matematika. Seperti yang terjadi di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen yang memiliki 3 peserta didik yang mengalami keterlambatan atau kesulitan belajar menghitung di kelas III. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan dari seorang anak. Kegagalan tersebut meliputi keterampilan dalam membaca, menulis, mengeja, dan berhitung, tetapi dalam hal ini kegagalan yang dialami oleh peserta didik diskalkulia ada pada keterampilan menghitung saja, maka dari itu dibutuhkananya strategi dalam mengajar peserta didik.

Sedangkan pada masa pandemi covid-19 ini mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan kegiatan belajar di sekolah diganti menjadi belajar dirumah. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui online atau daring.



Salah satunya kegiatan belajar mengajar di sekolah MI Sirojul Huda Kayen menerapkan kegiatan belajar dirumah. Dan disini seorang pendidik dan orang tua sangat berperan untuk bisa menjadikan peserta didik diskalkulia bisa belajar dengan hasil prestasi yang baik sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat. Pentingnya peran seorang pendidik dan orang tua dalam mendampingi peserta didik diskalkulia dalam belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diskalkulia sangat membutuhkan banyak perhatian khusus dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Karena peserta didik diskalkulia tidak mengalami kesulitan belajar secara keseluruhan tetapi hanya pada hitungan.

Agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana pihak guru dan madrasah memiliki strategi dalam menerapkan kegiatan belajar untuk dilaksanakan di rumah secara online dengan memanfaatkan teknologi informasi salah satunya yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp, dengan membuat grup kelas guru akan menyampaikan materi apa yang harus di baca dan dikerjakan setiap harinya. Tidak hanya guru saja yang bertugas tetapi orang tua wajib mendampingi peserta didik dalam belajar online. Kegiatan belajar dirumah secara online terkadang masih memiliki kendala atau kesulitan yaitu sinyal internet serta hp android, jadi dalam mengoptimalkan kegiatan belajar pihak guru dan madrasah juga mengadakan kegiatan belajar disekolah dengan cara transisi dan ketentuan waktu dan durasi lebih pendek dari kegiatan belajar sebelumnya dan tetap menerapkan protokol kesehatan, jadi guru juga dapat melihat perkembangan peserta didik diskalkulia lebih intens. Kerangka befikir di atas jika digambarkan dalam bagan, (*bagan berada di halaman selanjutnya*).



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir  
Strategi Peningkatan Prestasi Peserta Didik Diskalkulia  
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III MI Sirojul Huda**

